

**PENGUNAAN BAHASA GAUL DALAM INTERAKSI  
PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 2  
KEDUNGADEM BOJONEGORO**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidikan**



**Disusun Oleh :**

**LILIK UTAMI  
NIM : 202310550211016**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Desember 2024**

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM INTERAKSI  
PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII  
MTs MUHAMMADIYAH 2 KEDUNGADEM  
BOJONEGORO**

Diajukan oleh :

**LILIK UTAMI**  
202310550211016

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa, 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si**

Pembimbing Pendamping



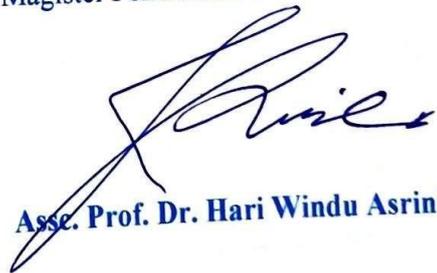
**Asst. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Estipun, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



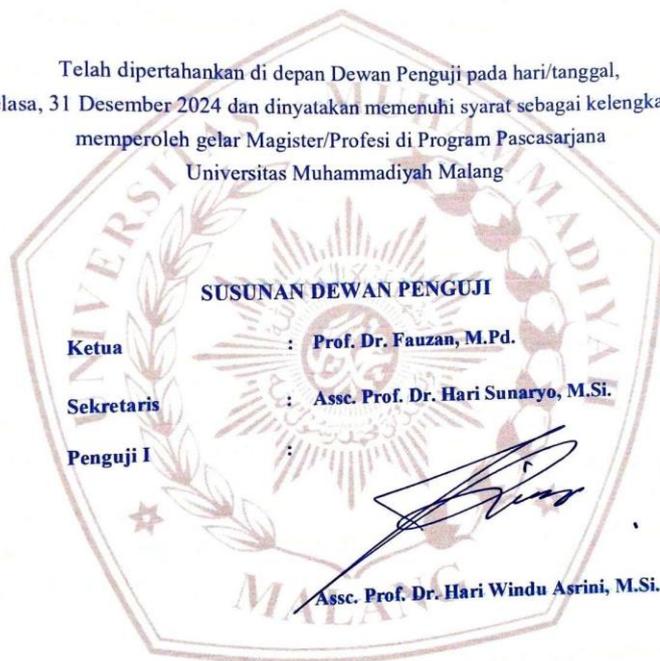
**Asst. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**LILIK UTAMI**  
202310550211016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari/tanggal,  
Selasa, 31 Desember 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang



## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Prof. Dr. Fauzan, M.Pd.

**Sekretaris** : Ascc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

**Penguji I** :

*[Signature]*  
Ascc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.

**Penguji II** :

*[Signature]*

Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **LILIK UTAMI**  
NIM : **202310550211016**  
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 2 KEDUNGADEM-BOJONEGORO** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,

  
**Lilik Utami**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala kasih sayang-Nya, sehingga tesis yang berjudul “*Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kedungadem-Bojonegoro*” ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam proses penulisan tesis ini. Secara khusus, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nazaruddin Malik, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D Direktur Program Pascasarjana UMM yang telah memberikan izin dalam penyusunan tesis ini.
3. Prof. Hari Windu Asrini, M.Si., Ketua Program Studi S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi, arahan, dan saran dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Fauzan, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, masukan, saran, dan perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si., Pembimbing II tesis ini yang sudah memberi pengarahan, bimbingan, perbaikan, dan motivasi tiada henti dengan sangat sabar. Kesabaran itulah yang akhirnya meyakinkan penulis bahwa penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak, Ibu Dosen, serta staf di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Secara pribadi, terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Bapak (Suparman), suamiku tercinta Gatut, dan anakku Khanza Putri Az-zahra beserta seluruh keluarga dan teman-teman serta pihak yang telah memberikan motivasi dan kontribusi yang luar biasa sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut diatas. Semoga tesis ini bermanfaat untuk penulis dan juga pembaca.

Malang, 31 Desember 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Penguji .....	iii
Surat Pernyataan .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>A. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>B. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	3
1. <b>Sosiolinguistik</b> .....	3
2. <b>Bahasa Gaul</b> .....	4
3. <b>Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP</b> .....	5
<b>C. METODE PENELITIAN</b> .....	6
<b>D. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	7
1. <b>Bentuk Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran</b> .....	7
2. <b>Fungsi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran</b> .....	12
3. <b>Faktor Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran</b> .	14
<b>E. SIMPULAN</b> .....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	17
<b>LAMPIRAN</b> .....	19

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM INTERAKSI  
PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 2  
KEDUNGADEM-BOJONEGORO**

Lilik Utami

ulilik046@gmail.com

**ABSTRAK**

Salah satu fenomena yang menarik untuk diperhatikan adalah semakin maraknya penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa gaul, fungsi penggunaan bahasa gaul dan faktor pemicu penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui teknik wawancara dan observasi dengan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran berbentuk penyimpangan kata dalam pengucapan kaidah bahasa formal, abreviasi, dan metatesis. Fungsi bahasa gaul sering kali digunakan sebagai cara siswa untuk mengekspresikan keakraban dan motivasi, menyatakan perasaan dan emosi, dan menunjukkan hubungan sosial. Faktor pengaruh penggunaan bahasa gaul yakni faktor usia dan tahap perkembangan, minat dan bakat, dan lingkungan, media sosial/teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat memperkaya kehidupan sosial siswa. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa dan komunikasi. Penting bagi siswa untuk bijak dalam menggunakan bahasa gaul dan tetap menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

***Kata kunci: bahasa gaul, interaksi pembelajaran.***

# **THE USE OF SLANG IN STUDENT LEARNING INTERACTION OF CLASS VIII MTs MUHAMMADIYAH 2 KEDUNGADEM BOJONEGORO**

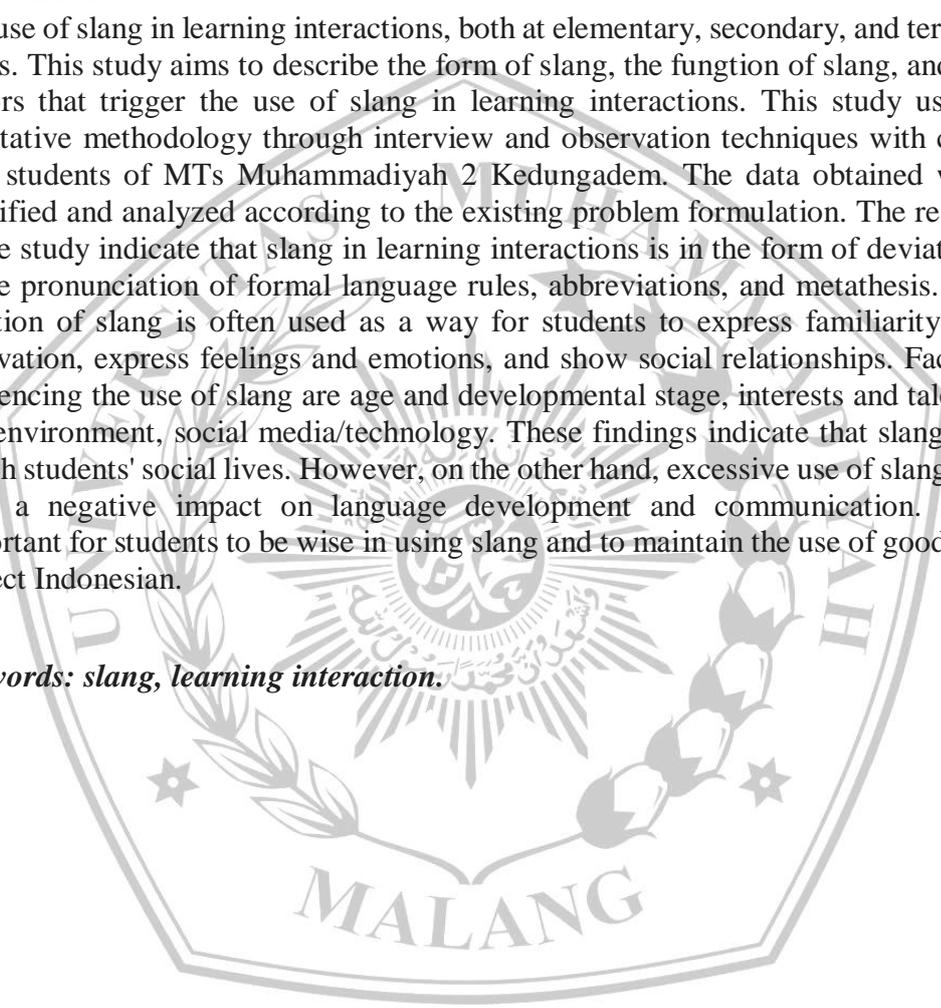
Lilik Utami

ulilik046@gmail.com

## **ABSTRACT**

The use of slang in learning interactions, both at elementary, secondary, and tertiary levels. This study aims to describe the form of slang, the function of slang, and the factors that trigger the use of slang in learning interactions. This study uses a qualitative methodology through interview and observation techniques with class VIII students of MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. The data obtained were classified and analyzed according to the existing problem formulation. The results of the study indicate that slang in learning interactions is in the form of deviations in the pronunciation of formal language rules, abbreviations, and metathesis. The function of slang is often used as a way for students to express familiarity and motivation, express feelings and emotions, and show social relationships. Factors influencing the use of slang are age and developmental stage, interests and talents, and environment, social media/technology. These findings indicate that slang can enrich students' social lives. However, on the other hand, excessive use of slang can have a negative impact on language development and communication. It is important for students to be wise in using slang and to maintain the use of good and correct Indonesian.

***Keywords: slang, learning interaction.***



## **A. Pendahuluan**

Penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Salah satu fenomena yang menarik untuk diperhatikan adalah maraknya penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Bahasa gaul, yang seringkali dianggap sebagai bentuk bahasa tidak baku, ternyata memiliki daya tarik tersendiri dan secara tidak langsung memengaruhi dinamika proses belajar mengajar (Satriani, dkk 2023). Bahasa gaul mencerminkan perkembangan budaya populer di kalangan generasi muda. Dengan menggunakan bahasa yang mereka anggap lebih 'kekinian' dan relevan, para peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan akrab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan engagement dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran juga memerlukan batasan dan pemahaman yang tepat.

Kajian terkait bahasa gaul kini sudah banyak dilakukan di masyarakat, baik oleh mahasiswa, dosen maupun kalangan peneliti lainnya. Dalam penelitian yang berjudul Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dalam penggunaan twiter menunjukkan bahwa bahasa gaul mencerminkan identitas sosial serta rasa memiliki di antara para penuturnya (Azka, 2023). Adanya penyimpangan berbahasa ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, ketidak mampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi (Satriani et al., 2023). Aryati (2021) menemukan adanya pengaruh bahasa gaul dari media sosial yang menyebabkan remaja menggunakannya.

Dalam peneltian yang dilakukan oleh Rahmah (2023) diperoleh empat jenis bahasa prokem yakni: akronim berpola, akronim tak berpola, singkatan berpola, dan singkatan tak berpola. Penelitian Aryati (2021), Satriani, dkk (2023), Jadidah, dkk (2023), dan Ridlo, dkk (2021) menunjukkan pentingnya Bahasa Indonesia

dalam membentuk karakter siswa/remaja ditengah maraknya penggunaan Bahasa gaul. Penelitian dari Ridlo, dkk (2021), Satriani, dkk (2023), dan Dewi, dkk (2023) mengaji Penggunaan bahasa gaul, faktor-faktor penggunaan, serta dampak positif dan negatif penggunaan bahasa prokem. Azka (2023) menyebutkan bahwa bahasa gaul yang digunakan diperoleh dari media sosial dan menggunakan bahasa gaul untuk berinteraksi dilingkungan pergaulan. Selain itu, dalam penelitian Iswatiningsih, dkk (2021) mengaji terkait pola pembentukan bahasa gaul, sumber bahasa gaul, konteks penggunaan bahasa gaul, dan tujuan penggunaan bahasa gaul oleh remaja milenial di media sosial.

Penelitian tentang siswa kelas VIII sering kali berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, namun belum ditemukan penelitian tentang penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran dalam studi sosiolinguistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran karena bahasa tersebut sering digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Studi sebelumnya di atas menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang mempelajari secara menyeluruh bagaimana penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini bukan hanya menjelaskan bentuk bahasa gaul, juga membahas konteks penggunaan bahasa gaul, dan faktor pengaruh penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran. Ini dilakukan dalam upaya untuk mencatat perkembangan bahasa di sekolah. Ini juga menambah temuan penelitian sosiolinguistik dan salah satu upaya membantu siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik dan lebih bijak.

Dalam fakta kebahasaan itu selalu ada bentuk, makna atau arti, dan konteks sesuai suatu Bahasa atau kelompok Bahasa tertentu. Berdasarkan kajian latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka fokus Penelitian ini adalah bentuk, fungsi penggunaan, dan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa

gaul dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem?

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa. Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain. Menambah pengetahuan dan refleksi guru tentang bahasa gaul, serta meningkatkan kesadaran siswa dalam penggunaan bahasa gaul pada kegiatan di sekolah.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Sociolinguistik**

Menurut Malabar (2015) studi sociolinguistik mencakup banyak disiplin ilmu yang berbeda. Ini termasuk bidang linguistic dan sosiologi, seperti yang ditunjukkan oleh istilahnya sendiri. Kata sosio dalam istilah linguistik-sosial (sociolinguistik) adalah komponen penting dari penelitian dan merupakan karakteristik umum dari bidang ilmu tersebut.

Penjelasan terkait sociolinguistik, menurut Fishman (Malabar, 2015) Pertama, sociolinguistik dapat digunakan untuk berinteraksi dan berhubungan. Dengan menampilkan gaya bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa yang tepat, sociolinguistik membantu kita berkomunikasi dengan lebih baik. berkomunikasi dengan siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Baik dengan keluarga, kerabat, maupun masyarakat lingkungan sekitar kita.

Konferensi sociolinguistik pertama di Universitas California menetapkan tujuh (7) topik sociolinguistik karena banyaknya kajian yang memfokuskannya. Menurut Malabar (2015), ketujuh bahasa tersebut adalah: 1) Identitas penutur; 2) Identitas pendengar; 3) Lingkungan sosial; 4) Dialek sosial; 5) Penilaian sosial; 6) Tingkatan variasi atau linguistik; 7) Penerapan praktis kajian sociolinguistik.

ketujuh topik utama sosiolinguistik meliputi komunikasi bahasa, masyarakat tutur, variasi bahasa, perubahan bahasa, pergeseran bahasa, pemertahanan bahasa, dan sosiolinguistik di Indonesia.

Strategi komunikasi dalam sosiolinguistik merujuk pada berbagai cara atau teknik yang digunakan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks tertentu. Ini mencakup penggunaan bahasa, non-verbal, dan strategi komunikasi lainnya yang dipilih dan disesuaikan dengan situasi sosial, budaya, dan konteks komunikatif.

## **2. Bahasa Gaul**

Bahasa gaul termasuk dalam ragam bahasa non baku karena ragam bahasa sehari-hari yang sering kali tidak sesuai dengan aturan baku, tetapi tetap dipahami dan digunakan dalam komunikasi informal. Menurut James Danandjaja (Hasanah et al., 2020) bahasa gaul termasuk dalam kategori ujaran rakyat. Jenis ujaran rakyat ini terdiri dari tuturan terkenal atau slang, yang biasanya terdiri dari satu kalimat tetapi biasanya terdiri dari kata-kata yang tidak umum dalam bahasa Nasional Indonesia yang formal. Bahasa gaul termasuk berfungsi sebagai bahasa rahasia sekelompok orang dalam arti adalah orang-orang yang masih muda dan dapat berubah setiap saat.

Sarwono berkata jika bahasa gaul merupakan bahasa khas anak muda (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dimengerti di antara mereka) dapat dimengerti oleh hampir semua anak muda di tanah air yang terjangkau oleh media massa, sementara itu sebutan-sebutan itu tumbuh, berganti serta meningkat setiap hari (Elawati et al., 2023). Bagi A. Chaer serta L. Agustin yang diartikan dengan slang merupakan alterasi sosial yang bertabiat spesial serta rahasia (Hasanah et al., 2020). Maksudnya, alterasi ini digunakan oleh golongan tertentu yang sangat terbatas, serta tidak boleh dikenal oleh golongan di luar kelompok itu. Oleh sebab itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini senantiasa berubah-ubah, bersifat temporal, serta lebih universal digunakan oleh semua kalangan baik muda maupun tua. Dapat disimpulkan bahasa gaul adalah variasi bahasa yang digunakan secara informal oleh kelompok sosial tertentu terutama

anak muda, untuk menunjukkan identitas, keakraban, dan pembeda dari kelompok lain, yang bersifat dinamis dan sering mengikuti tren.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2023) diperoleh empat jenis bahasa prokem yakni: akronim berpola, akronim tak berpola, singkatan berpola, dan singkatan tak berpola. Selain itu, terdapat pula dalam bentuk serapan bahasa asing, bahasa alay yakni variasi bahasa gaul yang sering memodifikasi dengan huruf dan angka, dan bahasa prokem yakni bahasa yang digunakan dalam kalangan tertentu, terutama kaum marginal atau preman.

Kajian terkait bahasa gaul kini sudah banyak dilakukan di masyarakat, baik oleh mahasiswa, dosen maupun kalangan peneliti lainnya. Dalam penelitian yang berjudul Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dalam penggunaan twiter menunjukkan bahwa bahasa gaul mencerminkan identitas sosial serta rasa memiliki di antara para penuturnya (Azka, 2023). Adanya penyimpangan berbahasa ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, ketidak mampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi (Satriani et al., 2023). Aryati (2021) menemukan adanya pengaruh bahasa gaul dari media sosial yang menyebabkan remaja menggunakannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul bukan hanya sekedar bahasa sehari-hari yang digunakan kalangan tertentu saja tetapi juga memiliki nilai budaya dan sosial. Selain itu, bahasa gaul juga dapat membantu siswa berinteraksi satu sama lain sehingga terkesan lebih baik dan membuat suasana belajar lebih akrab. Guru harus bijaksana dalam mengelola penggunaannya agar tidak mengganggu formalitas dan efektivitas pembelajaran. Integrasi bahasa gaul dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek informalitas dan fokus akademik.

### **3. Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP**

Interaksi pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri (2010:11) pengertian interaksi edukatif adalah “suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang

berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Sadirman (2005:18) pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah “proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya”. Dapat disimpulkan bahwa interaksi pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan proses yang melibatkan komunikasi, partisipasi aktif antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran dikelas ternyata memberikan dampak yang signifikan. Bahasa gaul yang akrab dengan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi karena merasa bahasanya dipahami. Selain itu, bahasa gaul juga dapat menjadi jembatan bagi guru untuk lebih dekat dengan siswa, sehingga terjadi hubungan yang lebih baik.

Di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam pembelajaran dapat menghambat perkembangan bahasa siswa, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat membuat pembelajaran menjadi kurang formal dan tidak efektif, kurang serius dan menjadi bahan candaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan penggunaan bahasa gaul dalam pembelajaran diperlukan keseimbangan, yakni dengan memanfaatkan bahasa gaul sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, namun tetap menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur dengan subjek siswa kelas VIII MTs

Muhammadiyah 2 Kedungadem karena siswa kelas VIII usia 13-14 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif, melibatkan interaksi langsung antara dua pihak atau lebih dalam suatu proses. Dalam konteks ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara di analisis dengan teori sosiolinguistik, dengan langkah-langkah: transkripsi data secara akurat, klasifikasi data, menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yang ada, dan yang terakhir mengaitkan hasil analisis satu dengan yang lain untuk menunjukkan hasil akhir atau mengkoneksikan antar data.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Bentuk Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran**

Penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran merupakan fenomena yang menarik dan perlu dicermati. Di satu sisi, bahasa gaul dapat membantu mencairkan suasana belajar dan membuat siswa merasa lebih nyaman dan keakraban. Hal ini karena bahasa gaul bersifat lebih santai dan informal dibandingkan dengan bahasa baku.

Di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat proses belajar mengajar. Hal ini karena bahasa gaul sering kali tidak memiliki makna yang jelas dan tegas. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Bahasa gaul yang ditemukan dalam interaksi pembelajaran sangat beragam. Hal ini dikarenakan Bahasa gaul berkembang pesat baik melalui media sosial maupun dalam komunitasnya. Oleh karena itu, temuan Bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 aspek, yakni 1. Bentuk bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran yang meliputi bahasa gaul berupa penyimpangan kata dalam pengucapan kaidah bahasa formal, abreviasi, dan metatesis. 2. Fungsi penggunaan bahasa gaul. 3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran.

Bentuk Bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran dalam tabel 3.1 Pengumpulan Data Bahasa Gaul dalam interaksi Pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 36 kata yang merujuk Bahasa gaul yang digunakan dalam interaksi pembelajaran.

### **Bentuk penyimpangan kata dalam pengucapan kaidah bahasa formal**

Berdasarkan hasil observasi terdapat 11 kata yang termasuk dalam bentuk kata penyimpangan dalam pengucapan kaidah bahasa formal. Dalam hal ini terdapat bentuk kata kreasi dengan afiks yakni pada kata *ngegas* berasal dari kata dasar *gas* dan mendapat penambahan afiks *nge-* untuk membentuk kata kerja yang berarti melakukan sesuatu secara cepat. Pada kata *dungs* dengan kata dasar *dong* terjadi perubahan vokal *o* menjadi *u* dan mendapat penambahan afiks *-s* pada akhir kata sehingga memberikan kesan lucu atau berlebihan.

Terdapat juga kata *iyaw* dengan kata dasar *iya* mendapat penambahan afiks *-w* pada akhir kata. Selanjutnya kata *okray* berasal dari kata dasar *ok* namun mendapat penambahan suku kata baru yakni *-ray* pada akhir katanya. Begitupula dengan kata *asiap*, kata dasarnya *siap* mendapat penambahan afiks *a-* pada awal kata. Pada ketiga kata ini, kata *iyaw*, *okray*, dan *asiap* memiliki arti yang tetap dan sama walaupun pada masing-masing kata mendapat penambahan afiks yakni yang berarti kesanggupan atau persetujuan. Namun, cara pengucapan ketiga kata tersebut dengan nada yang lebih santai.

Kata *bingit* mengalami perubahan vocal, perubahan vocal *a* dan *e* pada kata banget berubah menjadi vocal *i*. kata *bingit* digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang sangat bagus atau menarik dengan kontekstual yang unik. Kata *warbiasah*, kata sebenarnya adalah *luar biasa*. Kata *luar* mengalami pemendekan kata menjadi *war* dan kata *biasa* mendapat penambahan afiks *h* diakhir suku kata. Kata ini mengandung arti keterkejutan, kekaguman, atau ketidakpercayaan. Sama halnya dengan kata *mamacih* mengalami penghilangan suku kata yakni *terima* menjadi *ma* saja dan perubahan huruf pada kata *kasih* menjadi *macih*, perubahan huruf *k* menjadi *m* dan huruf *s* menjadi *c*. Kata *mamacih* digunakan sebagai

ungkapan dalam memnyampaikan rasa syukur atau penghargaan kepada seseorang atas kebaikan, bantuan, atau pemberian yang diterima.

Kata *lebay* berasal dari kata *lebai* mengalami perubahan huruf *i* menjadi *y*, namun cara pengucapan dan memiliki arti yang sama atau tetap dan tidak berubah yakni menggambarkan sesuatu yang berlebihan atau dibuat-buat. Selanjutnya pada kata *nongki* berasal dari kata *nongkrong* menagalami perubahan suku kata yakni *krong* menjadi *ki*. Kata *nongki* digunakan untuk menggambarkan aktivitas santai atau menghabiskan waktu bersama teman. Yang terakhir, yakni kata *candu*. Kata ini termasuk dalam pengabaian kaidah bahasa dengan penggunaan kontekstual yang unik. Kata *candu* menggambarkan ketergantungan atau kecanduan terhadap sesuatu. Temuan ini sejalan dengan (Suprpti et al., 2021) yang menyatakan pengaibaian kaidah dalam bahasa gaul terus berkembang dan meluas seiring perkembangan teknologi.

### **Bentuk kata abreviasi**

Abreviasi adalah proses pemendekan kata atau gabungan kata menjadi bentuk yang lebih singkat, hal ini bertujuan untuk menghemat ruang, mempercepat penyampaian informasi, atau hanya sekedar mengikuti tren perkembangan bahasa saat ini (Kurniawati, 2019). Abreviasi atau pemendekan kata meliputi singkatan, akronim, pemendekan kata, kontraksi, dan lambang kata (Malabar, 2015). Bahasa gaul berupa singkat adalah fenomena populer di kalangan remaja dan pengguna media sosial dalam percakapan sehari-hari, baik secara tulis maupun lisan. Selain memperkaya ekspresi, singkatan juga mempercepat komunikasi dan memberikan kesan santai atau akrab (Iswatiningsih et al., 2021).

Berdasarkan observasi ditemukan 7 kata yang berbentuk singkatan. Pada kata gaul *php* (pemberi harapan palsu), *gpl* (gak pakai lama), dan *ttm* (teman tapi mesra) merupakan singkatan dari bahasa Indonesia dengan pengambilan huruf pertama pada awal kata, sedangkan pada kata *pw* (posisi wenak) merupakan gabungan dari bahasa Indonesia (posisi) dan bahasa Jawa (*wenak*) yang diambil huruf pertama dari

masing-masing kata. Untuk kata *otw* (on the way) dan *gws* (get well soon) merupakan singkatan dari bahasa Inggris dengan pengambilan huruf pertama pada awal kata. Berbeda dengan kata *ttdj* (hati-hati di jalan) singkatan ini tidak semua hurufnya diambil pada awal kata, melainkan suku kata kedua pada kata ulang hati-hati dan huruf pertama pada awal kata di jalan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengucapan dalam bahasa gaul. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa singkatan terbentuk dari pengambilan sebagian huruf atau kata suatu frasa sehingga lebih singkat dan mudah untuk diucapkan. Selain itu, dengan singkatan dianggap lebih cepat dan efisien dalam penyampaian pesan (Dewi et al., 2023).

Bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran juga menggunakan akronim. Akronim adalah bagian dari abreviasi, yakni terbentuk dari kombinasi huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan fonotatik bahasa Indonesia. Kata akronim bisa berasal dari bahasa Indonesia itu sendiri maupun bahasa Inggris. Pada kata *kepo*, sebenarnya berasal dari bahasa Singlish (bahasa Inggris yang digunakan di Singapura) yakni *kaypoh* yang memiliki arti mirip dengan *kepo*, yaitu sifat seseorang yang selalu ingin tahu atau ikut campur masalah orang lain. Pada kata *gaje* kepanjangan kata gak jelas, kata *baper* kepanjangan kata bawa perasaan, kata *curhat* kepanjangan curahan hati, kata *salting* kepanjangan kata salah tingkah, kata *caper* kepanjangan dari cari perhatian, kata *mager* kepanjangan malas gerak, *gabut* kepanjangan kata gaji buta, dan kata *japri* kepanjangan kata jaringan pribadi, berbentuk kombinasi suku kata pertama pada masing-masing kata.

Berbeda dengan kata *mabar* dalam bahasa gaul secara umum kepanjangan dari kata *main bareng*, namun dalam penelitian ini kata *mabar* menunjukkan kepanjangan dari kata makan bareng. Kata *mabar* mengalami proses akronim yang sama yakni kombinasi suku kata pertama pada kata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmah et al., 2023) menunjukkan bahwa akronim tidak hanya cerminan kreativitas dalam berbahasa, tetapi bentuk penggambaran gaya komunikasi yang ringkas dan modern sesuai perkembangan teknologi dan budaya digital.

Kata *mantul* kepanjangan dari kata mantab betul, selain termasuk jenis akronim dalam bahasa gaul, kata ini juga bisa dikatakan termasuk dalam bentuk kosa kata baru karena selain singkat dan terdengar unik, kata *mantul* juga bersifat fleksibel dalam berbagai konteks. Kata ini menyatakan kesukaan terhadap suatu benda, orang, ataupun pengalaman (Iswatiningsih et al., 2021).

Selain bentuk akronim, bentuk pemendekan kata juga telah peneliti temukan dalam interaksi pembelajaran siswa. Observasi menunjukkan bahwa pemendekan kata terjadi pada kata sapaan. Dalam hal ini dilakukan dengan pengekaln satu suku kata dari tiap kata. Pada kata *brother* (bahasa Inggris) pengekaln suku kata awal yakni *brow*, kata *sayang* pengekaln suku kata awal *say*, dan pada kata *dulur* (bahasa Jawa) pengekaln suku kata akhir yakni *lur*. Pemendekan kata pada bahasa gaul bersifat dinamis dan sering dianggap memudahkan komunikasi dengan lawan bicara (Hasibuan et al., 2020).

### **Bahasa gaul berupa metatesis**

Metatesis adalah suatu fenomena dalam linguistik yang merujuk pada perubahan urutan fonem dalam suatu kata. Sederhananya, bisa dikatakan metatesis adalah pertukaran tempat antara bunyi-bunyi dalam kata tersebut. Meskipun terjadi perubahan atau pertukaran tempat, makna kata secara keseluruhan umumnya tetap sama atau tidak mengalami perubahan (Malabar, 2015).

Selain keempat bentuk bahasa gaul yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan bentuk bahasa gaul berupa metatesis kata. Metatesis adalah hampir sama dengan bentuk pembalikan kata, peneliti tidak banyak menemukan bentuk metatesis kata pada interaksi pembelajaran siswa. Metatesis kata ini tidak hanya membuat percakapan menjadi lebih santai dan menyenangkan, tetapi juga menciptakan kode atau identitas khusus di kalangan pengguna bahasa gaul (Satriani et al., 2023). Ada dua jenis pertukaran, dari fonem terakhir ke fonem awal atau dari suku kata terakhir ke suku kata pertama. Pada kata *kuy* dan *woles* mengalami metatesis kata, dengan cara penulisannya dimulai dari huruf terakhir pada kata.

Kata *yuk* menjadi *kuy* dan kata *selow* menjadi *woles*. Untuk kata bisa mengalami pertukaran suku kata atau metatesis, yang seharusnya didepan pindah ke belakang menjadi *sabi*.

## 2. Fungsi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran

Bahasa gaul bukan sekedar kumpulan kata-kata yang unik, melainkan sebuah sistem komunikasi yang memiliki fungsi sosial tertentu. Konteks penggunaan bahasa gaul sangatlah penting untuk memahami makna dibalik kata-kata yang terkesan informal ini. Dalam berbagai situasi, bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, perasaan, dan pikiran mereka dengan lebih bebas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahasa gaul menunjukkan bahwa:

### **Bahasa gaul untuk mengekspresikan keakraban dan motivasi.**

Konteks penggunaan kata *kuy* berfungsi mengajak orang lain melakukan sesuatu. Kata *woles* berfungsi menanggapi ucapan orang lain yang merujuk pada kata sifat yang menenangkan dan *asiap* menyatakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu perintah. Kata *sabi* berfungsi sebagai tanggapan kepada orang lain berupa apresiasi yang bersifat kesanggupan. Dan kata *mantul* digunakan untuk memberikan apresiasi atas ide atau jawaban yang telah diberikan sehingga memberikan kesan berlebihan. Kata *mamacih*, ungkapan terima kasih yang diucapkan secara lebih santai dan akrab. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jadidah et al., 2023) Bahasa gaul mempermudah sesama golongan dalam berkomunikasi agar terkesan lebih akrab dan santai.

Bahasa gaul yang digunakan oleh sebuah kelompok memperkuat rasa kebersamaan dan identitas karena bahasanya eksklusif dan hanya dipahami oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Bahasa gaul juga digunakan untuk lebih bebas dan spontan mengekspresikan perasaan dan emosi. Seringkali, kata-kata yang dipilih lebih kuat dan penuh makna.

### **Bahasa gaul untuk menyatakan perasaan dan emosi.**

Konteks penggunaan kata *bingit* berfungsi mengekspresikan jawaban sehingga terkesan sangat berlebihan, kata *warbiasah* dalam konteks digunakan untuk menjawab kabar dari lawan bicara, *lebay* digunakan untuk menanggapi ekspresi teman yang dinggap berlebihan, *ngegas* dipakai untuk menanggapi perkataan orang lain sehingga terkesan agak kasar, dan *dungs* sering kali digunakan untuk mengekspresikan perasaan senang, emosi, rasa kagum secara berlebihan. Kata *iyaw* dan *okray* menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan dengan cara lebih ekspresif dan berlebihan. Kata *baper* dan *candu* menggambarkan ketergantungan atau perasaan terlalu terlibat dalam suatu hal. Kata *curhat* dan *salting* menyatakan berbagi perasaan atau merasa malu dan gugup. Kata *caper* menggambarkan menarik perhatian orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Satriani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengguna bahasa gaul lebih ekspresif dalam golongannya. Istilah-istilah dalam bahasa gaul tidak hanya mencerminkan emosi, tetapi juga memberikan warna baru pada komunikasi sehingga terkesan lebih dekat dan relevan sesuai konteks saat ini. Dengan bahasa gaul, ekspresi emosi terasa lebih cair dan menyenangkan.

### **Bahasa gaul untuk memudahkan komunikasi**

Dalam penelitian ditemukan kata *tdj* berfungsi sebagai ungkapan pesan kepada orang lain secara singkat agar mudah dipahami. Kata *PW* menunjukkan posisi atau keadaan yang nyaman sehingga tidak ada niat untuk berpindah. Kata *php*, *kepo*, *gpl*, *ttm*, *GWS*, *gaje*, *mager*, *mabar*, dan *gabut* termasuk singkatan atau akronim yang sudah umum digunakan dalam komunikasi online dan juga digunakan dalam komunikasi lisan secara langsung. Istilah-istilah tersebut dianggap lebih efektif dan efisien dalam komunikasi para penggunanya, hal ini sejalan dengan penelitian (Nafi'a et al., 2022) yang membuktikan dengan penggunaan singkatan, akronim, atau istilah populer lainnya pesan dapat disampaikan lebih cepat dan mudah.

### **Bahasa gaul untuk menunjukkan hubungan sosial.**

Dalam penelitian kata *lur*, *say*, *brow*, dan *japri* termasuk singkatan yang digunakan untuk menunjukkan keakraban dan hubungan yang lebih personal dengan orang lain. Penggunaan bahasa gaul yang sama dapat menciptakan perasaan nyaman dan saling memahami. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan untuk memperkuat ikatan emosional antara anggota kelompok, dan dapat menjadi penentu peranan seseorang dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Diah W et al., 2024) yang menyatakan bahwa peran pentingnya ditentukan seberapa banyak istilah atau kata yang digunakan.

Bahasa gaul seringkali menjadi cerminan identitas dalam sebuah kelompok sosial. Kata-kata atau frasa yang digunakan dalam bahasa gaul dapat menjadi ciri bahwa seseorang merasa menjadi bagian dari sebuah kelompok. Bahasa gaul juga berfungsi sebagai kode rahasia yang hanya dimengerti oleh anggota, sehingga menciptakan rasa keistimewaan dan kebersamaan. Selain itu, bahasa gaul juga dapat digunakan untuk memperkuat ikatan emosional antara anggota kelompok.

### **3. Faktor Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Pembelajaran**

Penggunaan bahasa gaul dalam lingkungan belajar merupakan fenomena yang cukup kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan:

1. Usia dan tahap perkembangan, remaja cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi diri dan membangun identitas kelompok. Siswa merasa lebih nyaman dan bebas berkomunikasi menggunakan bahasa gaul. Selain itu, semakin tua usia seseorang maka penggunaan bahasa gaul cenderung berkurang. Hal ini dibuktikan dengan kutipan hasil wawancara yang peneliti lakukan,

(1) ... Faktor yang ketiga yakni rasa ingin terlihat gaul, beberapa siswa mungkin menggunakan bahasa gaul untuk dianggap keren atau gaul oleh teman-temannya apa lagi **untuk anak usia tingkat MTs atau SMP itu rasa ingin tahunya sangat tinggi dan ingin mencoba. Atau istilah lainnya ingin mengeksplor diri masing-masing.** ... (wbg2g).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Satriani et al., (2023) dan Suprpti et al., (2021) yang menyatakan bahwa remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba.

2. Mengikuti tren dan ingin terlihat gaul, berdasarkan hasil wawancara wbg2g, wbg3g, dan wbg4g menyatakan bahwa:

**... Pengaruh ingin terlihat gaul. Beberapa siswa menggunakan bahasa gaul itu hanya dianggap sebagai tren atau biar terlihat keren. Jadi mereka menggunakan bahasa gaul dengan teman-temannya. Bahkan dengan gurunya pun, sesekali mereka juga menggunakan bahasa gaul. ...**

Dapat disimpulkan bahwa para pengguna bahasa gaul ini terlihat tren dan keren serta tidak kumpungan baik di kelompoknya maupun oleh orang lain. Sejalan dengan penelitian (Jadidah et al., 2023) yang menyebutkan bahwa dengan Bahasa gaul menarik perhatian orang lain untuk mengikutinya.

3. Lingkungan sosial, media massa dan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan dan penyebaran bahasa gaul. Bahasa gaul berkembang dan menyebar luas melalui media sosial, televisi, film, dan internet sehingga mudah dikonsumsi dan diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa wbg1g, wbg2g, wbg3g, wbg4g, wbg5s, wbg6s, wbg7s, wbg8s, dan wbg9s sebagai berikut,

**... Faktor yang mempengaruhi itu satu yakni, yang paling utama itu lingkungan, Faktor lingkungan itu seperti sosial media, ada HP dan ada TV banyak menggunakan bahasa gaul. Laa hal ini juga dapat mempengaruhi bahasa gaul pada siswa. Faktor yang kedua, kurangnya pemahaman pentingnya penggunaan bahasa baku...**

Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan dan media sosial sangat mempengaruhi penggunaan bahasa gaul. Keduanya saling mendukung dalam menciptakan dan menyebarkan tren dan istilah baru pada penggunanya (Azka, 2023). Dari lingkungan, interaksi sosial antar teman, keluarga, dan komunitas menjadi pendorong utama. Adalagi tren global dan pengaruh budaya lokal yang diadaptasikan ke dalam konteks sehari-hari (Diah W et al., 2024). Sementara itu,

media sosial/teknologi sebagai alat mempercepat penyebaran Bahasa gaul melalui konten atau siaran yang dilakukan. Kombinasi antara faktor lingkungan dan media sosial ini membuat Bahasa gaul menjadi bagian yang dinamis dari komunikasi modern, mencerminkan perubahan social dan identitas kelompok yang terus berkembang (Diah W et al., 2024).

### **E. Simpulan**

Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: dalam penelitian ini ditemukan bentuk bahasa gaul antara lain: penyimpangan kata dalam pengucapan kaidah bahasa formal, abreviasi berupa singkatan, akronimn dan pemendekan kata serta metatesis/ pembalikan kata. Adapun fungsi penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran untuk mengekspresikan keakraban dan motivasi, menyatakan perasaan dan emosi, memudahkan komunikasi dan menunjukkan hubungan sosial. Faktor mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pembelajaran antara lain: usia dan tahap perkembangan, mengikuti tren dan ingin terlihat gaul, dan lingkungan, media sosial/teknologi.

Penggunaan bahasa gaul oleh siswa dalam interaksi pembelajaran adalah fenomena yang kompleks dan dinamis. Di satu sisi, bahasa gaul dapat memperkaya kehidupan sosial siswa. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa dan komunikasi. Penting bagi siswa untuk bijak dalam menggunakan bahasa gaul dan tetap menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Abdurrozzak Qosim, U. M. S., Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, D. R. P. P. B. dan S. I., & Abstrak. (2021). Kesantunan Berbahasa Pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi
- Nurhayati. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421–426. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>
- Aryati, W. (2021). Bahasa Gaul dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa Indonesia. *Kumparan.Com*, 1. [https://kumparan.com/wina-aryati/bahasa-gaul-dan-pengaruhnya-terhadap-bahasa-indonesia-1wZSOj6f2AVDewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. \(2023\). \*Multidisciplinary Science Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja\*. 1\(5\), 1032–1043.](https://kumparan.com/wina-aryati/bahasa-gaul-dan-pengaruhnya-terhadap-bahasa-indonesia-1wZSOj6f2AVDewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Multidisciplinary Science Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. 1(5), 1032–1043.)
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Sage Publications
- Elawati, E., Herdiana, H., & Agustini, R. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 62–68. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasi/article/view/8195>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*.
- Hasanah, N., Hudiyono, Y., & Agustian, J. F. (2020). Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 26–32. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i2.1407>
- Iswatiningsih, D., Pangesti, F., & Fauzan. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial (Millennial youth expression through the use of slang on social media). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Jadidah, I. T., Pramudita, V. P., Kiftiah, M., Bela, S., & Isnaini, F. (2023). Analisis penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa indonesia di kalangan remaja significant : *Journal of Research And Multidisciplinary Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja*

*Ines Tasya Jadidah Bahasa adalah alat komunika. 02, 214–220.*

Karawang, K. K. (2022). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 11 No. 1 Januari 2022*  
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 11(1), 121–137.

Malabar, S. (2015). *Sosiolingustik*. infoideaspublishing@gmail.com

Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue April).  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Nasir, aco; et all 2020. (2020). Analisis kesalahan lafal dan diksi pada interaksi pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas viii smp negeri 4 tapalang Barat. 2(November).

Olang, Yusuf; Suryadi, Tedi, Susilawati, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas vii smp negeri 07 seraras Yusuf. 9 no.  
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index%0AANALISIS>

Rahmah, F. A., Khasanah, I., Brawijaya, U., & Kunci, K. (2023). *Kreativitas generasi Z menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi pada aplikasi TikTok Gen Z creativity of using slank language in communication in the TikTok application Pendahuluan Perkembangan bahasa terjadi seiring dengan perkembangan teknologi* ( D. 6, 827–840).

Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569.  
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>

Salma Sabila Azka, S. T. H. K.-K. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(1), 114–122.  
<http://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1148>

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Pengantar Linguistik Umum. *Universitas Terbuka*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>

## LAMPIRAN

Tabel 3.3 Bahasa gaul untuk mengekspresikan keakraban dan motivasi

No.	Data	Kode Data	Konteks Penggunaan Bahasa gaul
<b>Kata <i>Kuy</i> (fonetik)</b>			
1	Agachi: “ke toilet <i>kui</i> ...”.  Aqila: “ iya Chi, sebentar ya”.	DK1	Aghaci mengajak Aqila pergi ke toilet.
<b>Kata <i>woles</i></b>			
2	Wita: “Qil, giliran kamu sekarang”. Aqila: “ <i>woles</i> aja lah Wit..... “.	DK2	Aqila menanggapi ucapan Wita yang merujuk pada sifat menenangkan.
<b>Kata <i>Asiap</i></b>			
3	Bu Rina: “anak-anak perhatikan baik-baik presentasi dari kelompok 5”.  Yusril: “ <b>Asiap</b> Bu”.	DK7	Tanggapan Yusril berupa kesiapan diri pada perintah/tugas dari Bu Rina.
<b>Kata <i>Sabi</i></b>			
4	Siska: ”besok bisa kan nemenin aku ke rumah Sinta ambil tugas Bahasa jawa ?”.  Fiza: “ <b>sabi</b> lah”.	DK12	Ketika diajak temannya ke suatu tempat/janjian.  Fiza menanggapi ucapan Siska berupa apresiasi yang bersifat kesanggupan.
<b>Kata <i>mamacih</i></b>			
5	Izzaz: “udah bukannya?  Mikeyla: “udah, <b>mamacih</b> yaaaa...”	DK13	Mikeyla merespon/ berterimakasih atas pemberian Izzaz yang terkesan lebih santai dan akrab.

<b>Kata <i>Mantul</i></b>		
6	Bu Rina: "Bagaimana anak-anak perjalanan study tour kemarin?"  Noval: " <b>mantul</b> pooooool Bu, susah jelasinnya".	DK25  Respon Noval berupa apresiasi ketika Bu Rina bertanya tentang perjalanan Study tour yang dilakukan kemarin.

Tabel 3.4 Bahasa gaul untuk menyatakan perasaan dan emosi.

No.	Data	Kode Data	Konteks Penggunaan Bahasa gaul
<b>Kata <i>Ngegas</i></b>			
1	Siska: "cepatan Iz nyapunya, Bu Lilik sudah datang".  Faiz: "biasa aja dong, gak usah <i>ngegas</i> ".	DK3	Faiz menanggapi ucapan Siska, yang mungkin terasa agak kasar.
<b>Kata <i>Bingit</i></b>			
2	Bu Lilik: "setelah kita mempelajari materi struktur teks drama contoh yang Bu Lilik berikan, sekarang coba kalian membuat contoh secara sederhana"  Vivin: "Bu, kok susah <i>bingit</i> , berkelompok kan Bu?"	DK4	Ekspresi atau tanggapan Vivin ketika mendapat tugas dari Bu Lilik.
<b>Kata <i>Warbiasah</i></b>			
3	Bu Rina: "selamat pagi anak-anak, apa kabar pagi ini?".  Bella: "Alhamdulillah <i>warbiasah</i> Bu".	DK5	Ekspresi Bella ketika menjawab pertanyaan kabar dari Bu Rina.

	Kata <i>Iyaw</i> (fonetik)	
4	Bu Nurul: “anak-anak karena hari ini Pak Samsul berhalangan hadir, maka silakan dipelajari materi meneladani sifat Abu Bakar As-Shidiq”.	DK6 Pernyataan persetujuan Dude menanggapi perintah guru piket (Bu Nurul) ketika memberikan tugas pada jam kosong.
	Dude: “ <b>Iyau</b> siap Bu”.	
	Kata <i>Okray</i> (fonetik)	
5	Bu Diyan; “anak-anak setelah menyaksikan tayangan teks deskripsi tadi, coba diskusikan dengan teman sebangku apa struktur teks deskripsi”.	DK9 Tanggapan Azam berupa persetujuan kepada Bu Diyan saat mendapatkan tugas.
	Azam: “ <b>Okrai</b> Ibu”.	
	Kata <i>Lebay</i> (fonetik)	
6	Dita: “selesai keliling sekolah bu, capeknya minta ampun”.	DK10 Mifta menanggapi ekspresi Dita.
	Mifta: “Aja <b>lebai</b> to, baru gitu aja udah ngeluh”.	
	Kata <i>dungs</i>	
7	Bu Lilik: “tadi ulangan mapel apa yang dibagikan?”.	DK11 Agachi merespon pertanyaan dari Bu Lilik berupa ekspresi perasaan.
	Siswa: “MTK bu”	
	Bu Lilik: “Agachi remidi?”.	
	Agachi: “ Enggak <b>dungs</b> Bu”	
	Kata <i>candu</i>	
8	Bu Lilik: “Langit mendung Kini mulai bercahaya	DK14 Respon/ekspresi Siska ketika mendengar Bu Lilik memberikan contoh dalam pembacaan puisi.

Serangai tipis muncul perlahan

Melenyapkan suram wajahnya

Demi asa dipelupuk mata “ (sepenggal puisi yang dibacakan Bu Lilik).

Siska: “sumpah, **candu** banget suara Bu Lilik”

---

Kata *nongki*

- 9 Vivin: “pulang sekolah, **nongki** cantik yuk?”. DK15 Vivin mengajak Candra dan teman yang lain untuk nongkrong sepulang sekolah.
- Candra: “Kemana?”
- Vivin: “waduk keboh lah”.

---

Kata *Baper*

- 10 “Bu Lilik: “Anggi, kemarin pulang bareng Bian ya?”. DK26 Aqila mengomentari sikap Anggi yang terlalu perasaan, ketika ditanya oleh Bu Lilik.
- Aqila: “Anggi langsung **baper** Bu “

---

Kata *Curhat*

- 11 Natasya: “Bu Rin, saya akan bercerita tentang kisah persahabatan yang istimewa”. DK27 Bella mengomentari Natasya yang hendak bercerita dan berbagi perasaan dengan Bu Rina.
- Bella: “**curhat** bu, pengalamannya”.

---

Kata *Salting*

- 12 Bu Lilik: “gimana bazar kemarin, lancar?”. DK28 Percakapan Bu Lilik dan Sinta yang membahas Dita yang merasa malu dan gugup pada Doni.
- Sinta: “ eh... iya bu, kemarin si Dita **salting** pas ketemu Doni”.

- 
- 13 Kata *Caper* DK29

Desi: “Bu Rina, boleh cerita *nggak?*”.

Duta: “**caper** banget dia didepan Bu Rina”.

Komentar Duta pada Desi yang menyatakan perasaan ketika jam pelajaran Bu Rina.

Tabel 3.5 Bahasa gaul untuk menyatakan mempermudah komunikasi dan menunjukkan hubungan sosial.

No.	Data	Kode Data	Konteks Penggunaan Bahasa gaul
1	<p>Kata <b><i>TtDj</i></b> (fonetik)</p> <p>Bu Rina: “demikian tadi materi literasi telah kita pelajari bersama, semoga kalianbisa menerapkannya dalam pembiasaan sehari-hari, bu Rina akhiri Wassalamu’allaikum warahmatulahi wabarokatuh”.</p> <p>Haniva: “Wa’alaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh. <b>TitiDiJe</b> bu pulangnye!”</p>	DK16	Haniva menjawab salam dan berpesan pada Bu Rina supaya hati-hati yang disingkat sehingga memudahkan komunikasi.
2	<p>Kata <b><i>PW</i></b> (fonetik)</p> <p>Nirwana: “kembali ke tempatmu dong sa!”</p> <p>Salsa: “Dih, aku udah <b>PeWe.</b>”</p>	DK17	Tanggapan Salsa ketika disuruh berpindah tempat oleh Nirwana, berupa singkatan kata untuk memudahkan komunikasi.
3	<p>Kata <b><i>PHP</i></b> (fonetik)</p> <p>Gabriel: “hari ini kita jadikan cetak bannernya?”.</p> <p>Dude: “Ah kamu <b>PeHaPe</b>, kemarin <i>aja ga jadi</i> beli buku”</p>	DK18	Respon Dude ketika Gabriel membatalkan janji tidak jadi membeli buku, berupa singkatan kata untuk memudahkan komunikasi.
4	Kata <b><i>kepo</i></b>	DK19	

	Zalfa: “bahas apasih,serius amat?”. Riza:“Apa sih, <b>kepo</b> banget bukan urusanmu”.		Riza menjawab pertanyaan Zalfa yang ingin tahu yang disingkat sehingga mempermudah komunikasi.
5	Kata <b>GPL</b> (fonetik) Izzaz: “Sin..... <b>GePeel</b> dong, lelet banget”. Sinta: “iya Zaz”.	DK20	Izazz mengajak Sinta yang jalannya agak lambat, berupa singkatan kata untuk mempermudah komunikasi.
6	Kata <b>TTM</b> (fonetik) Anggun: "Rani jadian bu!" Rani: “gak koq.... Kita Cuma <b>TeTeeMan</b> aja”	DK21	Rani menyangkal perkataan Anggun yang menyatakan apakah dia sudah jadian dengan Boy?. Dalam bentuk singkatan kata sehingga mempermudah komunikasi.
7	Kata <b>OTW</b> (fonetik) Bu Dian: “Dimas sudah berangkat belum, ril?”. Aril: “iya, Dimas <b>otewe</b> bentar lagi <i>nyampe</i> bu”.	DK22	Aril memberitahukan kalau Dimas sedang menuju lokasi kepada Bu Dian. Dalam bentuk singkatan kata untuk mempermudah komunikasi.
8	Kata <b>GWS</b> (fonetik) Anggun: “pusing kepalaku sin”. Sinta: “ <b>GeWeeS</b> ya say.....”	DK23	Tanggapan Sinta ketika mendengar Anggun sedang sakit, yang disingkat sehingga mempermudah komunikasi.
9	Kata <b>Gaje</b> Bu Rina: “Dude, kenapa tidak masuk?” Bella: “Sama bu tanpa keterangan, <b>gaje</b> Bu kabarnya Bu”.	DK24	Bella menjawab pertanyaan Bu Rina ketika presensi di kelas, berupa akronim untuk mempermudah komunikasi.
10	Kata <b>Mager</b> Bu Diyan: “kemana yang lain, kok sepi?. Bella minta tolong temannya dipanggil!” Bella: “hari ini, aku <b>mager</b> banget bu lagi sakit perut”.	DK30	Pernyataan Bella kepada Bu Diyan ketika dia malas pergi kemana-mana ketika sakit perut, berupa akronim kata untuk mempermudah komunikasi.

Kata <b>Mabar</b>			
11	Aqila: “ <b>mabar</b> yoo, pulang nanti?”. Agachi: “dimana?”.	DK31	Ajakan Aqila pada Aghaci, dan teman yang lain untuk makan bersama yang disingkat.
Kata <b>gabut</b>			
12	Bu Rina: “jam siapa Bel, kok mainan hp?”. Bella: “ <b>gabut</b> bu, jamkos?”	DK32	Jawab Bella berupa singkatan kata ketika ditanya Bu Rina.

Tabel 3.6 Bentuk kata yang mengabaikan kaidah bahasa

Kata Gaul	Kata asli	Penjelasan
Ngegas	berbicara dengan nada tinggi	ditujukan pada seorang yang nada bicaranya tinggi: emosi.
Bingit	Banget	biasanya digunakan antusiasme terhadap sesuatu.
warbiasah	luar biasa	penggalan kata dari kata “luar” menjadi “war” kemudian adanya penambahan dan perubahan fonem yang tidak sesuai pada kata “biasa” menjadi “biasah”.
Iyaw	Iya	Pernyataan setuju/kesanggupan melakukan sesuatu, dalam penulisannya terdapat penambahan huruf w padaakhir kata.
Asiap	Siap	Pernyataan setuju/kesanggupan melakukan sesuatu, dalam penulisannya terdapat penambahan huruf a di awal kata.
Okray	ok (bahasa Inggris)	Pernyataan setuju/kesanggupan melakukan sesuatu, dalam penulisannya terdapat penghilangan huruf dan pergantian yakni huruf e berubah menjadi ray.
Lebay	Berlebihan	ditujukan pada seorang yang bersikap berlebihan baik bicara maupun sikap, dalam penulisannya terdapat penghilangan dan pergantian huruf i berubah menjadi y.
Dungs	Dong	terdapat pergantian huruf o berubah menjadi u dan penambahan huruf s

		sehingga mengakibatkan pemborosan huruf dan bersifat mubazir.
mamacih	makasih/ terimakasih	pernyataan terimakasih, dalam penulisannya terdapat perubahan suku kata dari suku kata “ka” menjadi “ma”.
Candu	Ketergantungan	sikap/reaksi yang ingin selalu mencoba dalam suatu hal.
Nongki	nongkrong/santai	cara yang dilakukan untuk menghabiskan waktu luang dan bersantai, dalam penulisannya terdapat perubahan suku kata krong menjadi ki.

Tabel 3.7 Abreviasi berupa singkatan

<b>Kata Gaul</b>	<b>Kepanjangan Kata</b>	<b>Penjelasan</b>
TtDj	hati-hati di Jalan	meminta/menyuruh orang lain berhati-hati dan waspada dalam perjalanan.
PW	posisi wenak	gabungan dari bahasa Indonesia dan bahasa jawa yang berarti posisi santai atau ternyaman seseorang.
PHP	pemberi harapan palsu	memberikan harapan palsu, biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berbohong dan tidak menepati janjinya.
GPL	gak pake lama	meminta untuk secepatnya /bergegas melakukan sesuatu.
TTM	teman tapi mesra	menggambarkan hubungan dua orang yang tidak lebih dari teman.
OTW	on the way	sedang perjalanan menuju suatu tujuan.
GWS	get well soon	berarti semoga lekas sembuh/membaik.

Tabel 3.8 Abreviasi berupa akronim

<b>Kata Gaul</b>	<b>Kepanjangan Kata</b>	<b>Penjelasan</b>
Gaje	gak jelas	menggambarkan seseorang yang bingung, aneh, tidak pasti, atau tidak jelas.
Baper	bawa perasaan	menggambarkan seseorang yang mudah marah, emosi, atau mudah sedih.
Curhat	curahan hati	mencurahkan isi hati kepada orang lain.
Salting	salah tingkah	merujuk pada arti gugup.
Caper	cari perhatian	mencari perhatian orang lain.
Mager	malas gerak	sedang dalam keadaan tidak ingin melakukan aktivitas.
Mabar	makan bareng	ajakan kepada orang lain.
Gabut	gaji buta	menggambarkan perasaan/situasi yang tidak produktif dan membosankan.
Japri	jaringan pribadi	pesan yang ingin disampaikan pada orang lain secara pribadi.
Mantul	mantap betul	ekspresi rasa kagum, senang, cocok, atau puas terhadap sesuatu.
Kepo	<i>knowing every particular object (bahasa Inggris)</i>	sifat seseorang yang selalu ingin tahu/ ikut campur masalah orang lain.

Tabel 3.9 Abreviasi berupa pemendekan kata

<b>Kata Gaul</b>	<b>Kepanjangan Kata</b>	<b>Penjelasan</b>
Bro	brother (bahasa Inggris)	kata sapaan bahasa Inggris yang berarti saudara laki-laki.
Say	Sayang	kata sapaan pada seseorang yang terkasih/tersayang.
Lur	dulur (bahasa Jawa)	kata sapaan bahasa Jawa yang berarti saudara.

Tabel 3.10 Berupa Metatesis /pembalikan kata

<b>Kata Gaul</b>	<b>Kata asli</b>	<b>Penjelasan</b>
Kuy	Yuk	ajakan kepada orang lain untuk melakukan kegiatan.
woles	selow/slow (bahasa Inggris)	santai dan tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu.
Sabi	Bisa	pernyataan kesanggupan dan persetujuan untuk melakukan sesuatu.



# Tesis UMM (Lilik Utami) 1

 Kelas III  
 MAGISTER PENDIDIKAN BHS DAN SASTRÀ INDONESIA  
 University of Muhammadiyah Malang

## Document Details

Submission ID  
trnoid:13093507312

Submission Date  
Nov 26, 2024, 2:20 PM GMT+7

Download Date  
Nov 26, 2024, 2:25 PM GMT+7

File Name  
TESIS\_Lilik\_Utami\_PlagiasiUMM.docx

File Size  
275.9 KB

42 Pages

8,642 Words

55,640 Characters

 Page 1 of 45 - Cover Page

Submission ID trnoid:13093507312

 Page 2 of 45 - Integrity Overview

Submission ID trnoid:13093507312

## 2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

• Bibliography

### Top Sources

2%  Internet sources  
0%  Publications  
0%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.